

PERAN DAN UPAYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA GLOBALISASI

Gina Tri Hajati

Email : gtrihajati28@gmail.com

Azmi Apriyanti

Email : azmiaprianti80753@gmail.com

Laila Rahmah

Email : rahmahlaila315@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran dan upaya Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian literature review. Data yang diperoleh dari buku, jurnal, dan sumber online kemudian diidentifikasi dan dievaluasi. Penelitian ini, menjelaskan bahwa Globalisasi adalah terbukanya kebudayaan dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di seluruh belahan dunia yang sampai saat ini menjadi ketergantungan. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting sebagai sarana efektif menghadapi globalisasi karena pendidikan agama merupakan bagian terpenting dan tidak terpisahkan dengan sistem nasional. Sehingga Pendidikan Agama Islam berupaya untuk menghadapi tantangan globalisasi tersebut dengan pembinaan moral dan kemanusiaan dalam kehidupan bangsa yang didasarkan pada ajaran agama.

Kata kunci: Globalisasi, Agama Islam, Pendidikan, moral.

1. Pendahuluan

Era globalisasi menggambarkan hubungan antar manusia secara global. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih mengakibatkan banyak perubahan sosial dan budaya pada kehidupan masyarakat. Dampak dari ilmu pengetahuan dan teknologi juga berpengaruh terhadap globalisasi. Globalisasi menciptakan dunia saling terbuka dan ketergantungan antarnegara dan antar bangsa diseluruh dunia. Kemunculan globalisasi berpengaruh terhadap adanya sistem ekonomi dan budaya yang mendunia sehingga lahirlah budaya global yang sama. Globalisasi berdampak pada kebiasaan yang mengglobal dalam gaya hidup dan pola perilaku masyarakat tersebut baik dari segi budaya, ekonomi, sosial, politik, pendidikan dan lain-lain. Dengan adanya globalisasi juga dapat merubah tatanan kehidupan manusia yang terkadang nilai-nilai agama ditinggalkan karena trend yang dianggap maju dan tidak ketinggalan zaman.

Globalisasi juga menimbulkan arus yang begitu pesat dan cepat sehingga tidak dapat dibendung karena begitu banyak dan beragam informasi yang datang dari berbagai penjuru dunia. Arus yang ditimbulkan tidak hanya berdampak pada pengetahuan tetapi juga dapat berdampak pada Pendidikan Agama Islam. Untuk menangkal pengaruh globalisasi tersebut adanya upaya yang harus dipersiapkan seperti melalui jalur pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam. Hal ini karena dengan adanya Pendidikan Agama Islam diharapkan peserta didik mempunyai kepribadian yang utama, membentuk *insan kamil* (kesempurnaan insani) dengan pendekatan diri kepada Allah SWT, dan membentuk kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT.

Pendidikan memiliki kaitan dengan globalisasi yang mana dituntut untuk memberikan respon yang lebih cermat dengan adanya perubahanperubahan yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat, khususnya Indonesia (Subiyanto: 2019). Salah satunya, Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam kehidupan manusia sebagai benteng kepribadian dan pembekalan hidup

untuk andil dalam persaingan di kancah dunia. Namun sudah maklum bahwa adanya kegagalan pendidikan Agama Islam di negara kita bahkan pendidikan formal secara umumnya. Yang menjadi analisis klasik tentang gagalnya Pendidikan Agama Islam adalah minimnya jumlah jam pelajaran, khususnya di sekolah umum (Tuzzahrah Komariah, dan Sani, 2016). Apabila Pendidikan Islam terlaksana secara maksimal maka akan terwujudlah kemajuan peradaban, begitu juga sebaliknya apabila Pendidikan Agama Islam tidak terlaksana dengan maksimal maka bukannya menimbulkan kemajuan akan tetapi menimbulkan kehancuran peradaban.

Disaat ini tidak dapat dipungkiri bahwasanya Pendidikan Agama Islam saat ini sedang di hadapkan dengan sebuah permasalahan yang hadir di era globalisasi ini. Demikian pula penelitian oleh Primayanti (2015) globalisasi memberikan efek positif dan negatif bagi umat Islam yang kemudian menjadi masalah atau tantangan Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi efek negatif dan menyiapkan generasi muslim yang handal menghadapi tantangan globalisasi. Menurut Azumardi Arza, globalisasi menuntut adanya persiapan yang harus dilakukan dalam menghadapi persaingan kehidupan global. Tentunya untuk menghadapi permasalahan tersebut membutuhkan pendidik dalam kancah peradaban umat manusia dalam membentuk majunya suatu bangsa, design paradigma baru di dalam menghadapi tuntutan-tuntutan yang baru, dan membekali peserta didik dengan keterampilan dan kemampuan untuk menanggapi perubahan tersebut.

2. Kerangka Teori

Istilah globalisasi berasal dari kata “*globe*” dan “*lization*” yang memiliki arti peta bumi yang bulat. Istilah ini awalnya digunakan oleh Theodore Levit pada tahun 1985 yang digunakan di dalam bidang politik perdagangan bebas dan transaksi uang. Berdasarkan sejarah ini, kemudian terdapat dasar munculnya

globalisasi yaitu revolusi elektronik dan disintergrasi negara-negara komunis. Kemudian kata globalisasi diambil dari kata global yang bermakna universal atau kesejagatan (Khasanah: 2019).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literature review. Data yang diperoleh dari buku, jurnal, dan sumber online lainnya kemudian diidentifikasi, dievaluasi, dan dirangkum menjadi suatu pembahasan yang utuh terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat di hasilkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di era globalisasi dengan menanamkan pemahaman Islam dan moral setiap jati diri manusia. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat maka Pendidikan Agama Islam juga dapat berkembang pesat pula dengan menggunakan strategi khusus yang efektif dan efisien. Oleh karena itu kita harus bijak menanggapi perubahan-perubahan yang masa kini dan masa yang akan datang.

Peran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi

Globalisasi mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan manusia dalam berbagai aspek kehidupan baik secara ekonomi, politik, budaya, sosial, bahkan pendidikan. Globalisasi telah mengubah kebiasaan kehidupan sehari-hari terutama yang telah dirasakan negara-negara berkembang, terutama negara-negara Islam, seperti Indonesia. Model dan cara berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat agama, jenis makanan yang dinikmati sudah

jauh dari kearifan lokal, pergaulan bebas dan pergaulan muda-mudi yang tidak mengenal tata krama dan nilai-nilai keislaman sudah banyak terlihat dimana-mana. Begitu juga dalam aspek pendidikan, dimana globalisasi berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan, baik terhadap tujuan, proses, hubungan peserta didik dan pendidik, etika, moral, maupun yang lainnya. Semua ini dampak dari pengaruh negatif globalisasi.

Seiring berkembangnya zaman, persaingan yang terjadi di berbagai aspek sehingga tantangan yang dihadapi bervariasi dan kompleks. Namun jika tantangan tersebut tidak mampu dihadapi, maka akan menjadi kendala dan menghambat berjalannya Pendidikan Agama Islam. Menurut Daulay (2004) mengemukakan tantangan Pendidikan Agama Islam saat ini berupa globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan dekadensi moral menjadi tantangan Pendidikan Agama Islam masa kini dan masa depan. Dengan itu proses menuntut ilmu sangat diperlukan secara koninuitas, maka akan dapat menjawab tantangan dari adanya suatu globalisasi (Shihab: 2015).

Menurut Abuddin Nata tantangan yang dihadapi Pendidikan Agama Islam di era globalisasi yang ditandai dengan adanya hal-hal yaitu, adanya kecenderungan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (1), adanya saling ketergantungan keadaan di mana kebutuhan seseorang akan terpenuhi jika dibantu orang lain menurut Selawati, 2022 (2), adanya penjajahan dalam bidang budaya (3), Kecenderungan pengaruh politik yang menyebabkan terjadinya harapan dan tuntutan masyarakat (4), dan adanya pengaruh ekonomi yang menyebabkan terjadinya persaingan bebas dalam dunia pendidikan. Selain pendapat Abuddin Nata, terdapat beberapa tantangan lain yang harus dihadapi oleh Pendidikan Agama Islam yaitu pergeseran peran pendidik lebih mengarah pada fasilitator dan motivator, lemahnya inisiatif Pendidikan Agama Islam dalam menggabungkan ilmu pengetahuan dengan kemajuan-kemajuan teknologi, dan rendahnya penguasaan bahasa asing dalam lembaga Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam memandang Ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai

tantangan yang harus dihadapi dan dikuasai, sehingga generasi muslim tidak tertinggal oleh kebudayaan yang berkembang.

Dalam menghadapi permasalahan yang dimunculkan globalisasi Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dan strategis. Karena bagaimanapun, terutama Pendidikan Agama Islam merupakan sarana paling efektif dan strategis. Pendidikan Agama Islam setidaknya memiliki dua misi yang harus diemban, yaitu *pertama* menanamkan pemahaman Islam secara komprehensif agar peserta didik mampu mengetahui ilmu-ilmu Islam sekaligus mempunyai kesadaran untuk mengamalkannya. *kedua* memberikan bekal kepada peserta didik agar nantinya dapat berkiprah dalam kehidupan masyarakat yang nyata. Maka dengan misi-misi tersebut Pendidikan Agama Islam memiliki peran mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya memiliki kualitas intelektual yang tinggi, kepribadian yang tangguh, melainkan juga akhlak, budi pekerti, serta iman yang kuat.

Sekalipun tantangan yang dihadapi lembaga Pendidikan Agama Islam cukup berat, tetapi jika kita amati secara seksama terdapat sejumlah alasan yang kuat menyatakan bahwa peluang lembaga Pendidikan Agama Islam di masa mendatang tetap cukup besar, bahkan semakin besar. Adapun peluang pendidikan Agama Islam adalah perkembangan yang begitu cepat diberbagai bidang inilah, Pendidikan Agama Islam bisa berpeluang besar untuk menyebarkan ajaran Islam dengan cepat pula.

Melalui pendidikan Agama Islam dapat ditanamkan nilai-nilai moral peserta didik, tetapi yang paling penting adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan mampu berperan sebagai kekuatan pembebas dari himpitan kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan sosial, budaya, dan ekonomi. Sehingga besar harapan dapat memberikan solusi atas masalah yang ada akibat dampak kemajuan ilmu teknologi informasi, modernisasi, serta globalisasi. Pendidikan Islam diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi dengan ilmu spritual dan ilmu pengetahuan dalam kehidupan.

Dampak Positif dan Negatif Globalisasi Dibidang Pendidikan

Adanya globalisasi tentu membawa dampak bagi kehidupan dengan berhasilnya masuk dan mengubah berbagai aspek. Salah satu aspek yang berhasil di ubah dengan adanya globalisasi yaitu pada bidang pendidikan. Globalisasi memberikan dampak dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif dalam pendidikan. Menurut Listiana (2021) dampak positifnya dengan adanya globalisasi ini dimana teknologi sudah semakin maju dan berkembang, para pendidik menjadi semakin kreatif karena sudah memanfaatkan teknologi, yaitu internet dan komputer. Tidak seperti jaman dahulu yang masih menggunakan kapur dan papan tulis sebagai bahan untuk mengajar, sekarang sudah ada teknologi yang dapat memungkinkan kita untuk membuat berbagai bahan ajar yang beragam, salah satunya adalah dengan power point (Nurgiansah, 2020). Sekarang ini, dengan adanya teknologi mempermudah kita dalam proses pembuatan tulisan, film, suara, music, dan gambar yang dapat digabungkan menjadi satu untuk proses belajar.

Selain dampak positif yang diberikan globalisasi dampak negatif juga turut mengiringinya. Menurut Khasanah (2019), dampak atau imbas negatif globalisasi dalam bidang pendidikan, yaitu terciptanya komersialisasi pendidikan, masyarakat dikelompokkan berdasarkan status sosial untuk menikmati pendidikan berkualitas, lemahnya kekuatan kontrol pendidikan oleh negara, adanya peluang yang besar masuknya kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ideologi negara, dan menjadikan sistem pendidikan negara lain sebagai arahan dalam penentuan sistem pendidikan nasional. Sedangkan menurut Saodah (2020) terdapat beberapa dampak negatif yang globalisasi berikan dibidang pendidikan, yaitu menurunnya kualitas moral siswa, meningkatnya kesenjangan sosial, tergerusnya kebudayaan lokal, dan munculnya tradisi serba cepat dan instan.

Upaya Pendidikan Agama Islam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi

Pendidikan Agama Islam di era globalisasi menghadapi berbagai tantangan yaitu krisis moral dan krisis kepribadian. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyuguhkan kemudahan, kenikmatan dan kemewahan akan menggoda kepribadian seseorang. Nilai kejujuran, kesederhanaan, kesopanan, kepedulian sosial akan terkikis. Untuk itu sangat mutlak dibutuhkan bekal pendidikan agama, agar kelak dewasa tidak menjadi manusia yang berkepribadian rendah, melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme, melakukan kejahatan intelektual, merusak alam untuk kepentingan pribadi, menyerang kelompok yang tidak sepaham. Ada berapa faktor yang menyebabkan longgarnya pegangan terhadap agama, diantaranya dengan mengedepankan ilmu pengetahuan, kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh keluarga yaitu dengan keteladanan dan pembiasaan, derasnya arus informasi budaya negatif global, diantaranya hedonisme, sekulerisme, pornografi, dan lain-lain.

Untuk menghadapi kondisi tersebut, diperlukannya strategi khusus untuk mengupayakan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan rekonstruksi dan reformasi Pendidikan Agama Islam agar bisa menghadapi tantangan global dengan langkah-langkah antara lain, *pertama* melakukan telaah kritis dan menyeluruh terhadap agama, baik yang bentuknya normatif maupun historis. *Kedua*, perlu adanya pengintegrasian Pendidikan Agama Islam dengan ilmu-ilmu lain. *Ketiga*, perlunya melakukan renovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara mempraktikkan nilai-nilai luhur agama dalam kehidupan nyata yang ditopang oleh prinsip-prinsip keadilan atau kerukunan antar umat beragama. *Keempat*, diperlukan adanya reformulasi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Kelima*, diperlukan adanya transformasi dan internalisasi nilai-nilai agama ke dalam pribadi peserta didik dengan cara pergaulan, memberikan suri

tauladan dan mengajak serta mengamalkannya (Ihsan, 1995: 156-160). Dan terakhir *keenam*, diperlukan sumberdaya guru agama Islam yang berkualitas.

Selain itu untuk menyikapi problematika di era globalisasi, dibutuhkan strategi yang tepat agar budaya lokal tidak semakin tergerus oleh budaya asing dan secara perlahan berpotensi melenyapkannya. Menolak globalisasi bukanlah pilihan yang tepat karena itu berarti menghambat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Strategi yang bisa dijalankan adalah membangun jati diri bangsa untuk memperkokoh identitas kebangsaan pemahaman falsafah budaya kepada seluruh kalangan masyarakat penerbitan peraturan daerah yang melindungi budaya lokal, dan memanfaatkan teknologi informasi untuk mengenalkan budaya lokal kemasyarakat dunia secara bijak.

5. Simpulan

Globalisasi mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan manusia dalam berbagai aspek kehidupan baik secara ekonomi, politik, budaya, sosial, bahkan pendidikan. Globalisasi telah mengubah kebiasaan kehidupan sehari-hari terutama yang telah dirasakan negara-negara berkembang, terutama negara-negara Islam, seperti Indonesia.

Dalam menghadapi permasalahan yang dimunculkan globalisasi Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dan strategis. Karena bagaimanapun, terutama Pendidikan Agama Islam merupakan sarana paling efektif dan strategis. Menurut Listiana (2021) dampak positifnya dengan adanya globalisasi ini dimana teknologi sudah semakin maju dan berkembang, para pendidik menjadi semakin kreatif karena sudah memanfaatkan teknologi, yaitu internet dan komputer. Menurut Khasanah (2019), dampak atau imbas negatif globalisasi dalam bidang pendidikan, yaitu terciptanya komersialisasi pendidikan, masyarakat dikelompokkan berdasarkan status sosial untuk menikmati pendidikan berkualitas, lemahnya kekuatan kontrol pendidikan oleh

negara, adanya peluang yang besar masuknya kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ideologi negara, dan menjadikan sistem pendidikan negara lain sebagai arahan dalam penentuan sistem pendidikan nasional.

Pendidikan Agama Islam di era globalisasi menghadapi berbagai tantangan yaitu krisis moral dan krisis kepribadian. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyuguhkan kemudahan, kenikmatan dan kemewahan akan menggodanya kepribadian seseorang. Nilai kejujuran, kesederhanaan, kesopanan, kepedulian sosial akan terkikis. Selain itu untuk menyikapi problematika di era globalisasi, dibutuhkan strategi yang tepat agar budaya lokal tidak semakin tergerus oleh budaya asing dan secara perlahan berpotensi melenyapkannya. Strategi yang bisa dijalankan adalah membangun jati diri bangsa untuk memperkuat identitas kebangsaan pemahaman falsafah budaya kepada seluruh kalangan masyarakat penerbitan peraturan daerah yang melindungi budaya lokal, dan memanfaatkan teknologi informasi untuk mengenalkan budaya lokal kemasyarakat dunia secara bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Wahyudi, D., & Surti, M. (2019). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal Indonesia Di Era Globalisasi. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 03(2).
- Hidayat, N. (2015). Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi. *Jurnal El-Tarbawi*, 8(2).
- Hidayat, N. (2021). Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 7(2).
- Khobir, A. (2009). Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi. 7(1).
- Khotimah, N., & Muslimah. (2023). Globalisasi dan Implikasinya Bagi Inovasi Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1).
- Latifah, N. (2017). Pendidikan Islam Di Era Globalisasi. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 5(1).
- Lubis, Z., & Anggreini, D. (2019). Paradigma Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 15(1).
- Sabtina, D. (2023). Problematika Pendidikan Islam Di Era Globalisasi. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 7(2).
- Samrin. (2017). Pendidikan Islam Di Era Globalisasi (Peluang dan Tantangan).
- Setyawati, Y., Septiani, Q., Ningrum, R. A., & Hidayah, R. (2021). Imbas Negatif Globalisasi Terhadap Pendidikan Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2).